

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI KONVEKSI SMB TULUNGAGUNG

Krisan Sisdiyantoro, Erika Dwi Lestari

krisansisdiyantoro@unita.ac.id, erikadwil@gmail.com

Universitas Tulungagung

Abstract

The issue that will be covered in this study is how the output of the Tulungagung SMB convection industry is impacted by labor, capital, and raw materials. 50 workers served as the study's sample population. Utilizing quantitative research techniques, this investigation. This study uses multiple linear regression data analysis techniques along with questionnaires and interviews as data gathering techniques. It is categorized as survey method research. The findings of this research suggest that: (1) The production of the SMB convection industry in Tulungagung is positively influenced by the capital variable; (2) The production of the SMB convection industry in Tulungagung is positively influenced by labor; (3) The production of the SMB convection industry in Tulungagung positively influenced by raw material variables; and (4) The production of the SMB convection industry is significantly influenced by the variables of capital, labor, and raw materials.

Keywords: capital, labor, materials, raw, production

Abstrak

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi SMB Tulungagung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan metode survei dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner (angket) dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif variabel modal terhadap hasil produksi industri konveksi SMB di Tulungagung; (2) Terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap hasil produksi industri konveksi SMB di Tulungagung; (3) Terdapat pengaruh positif variabel bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi SMB di Tulungagung; (4) Terdapat pengaruh secara signifikan variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi SMB di Tulungagung.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, bahan, baku, produksi

1. Pendahuluan

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, dan lebih seimbang, maka diperlukan adanya kontribusi oleh semua sektor ekonomi. Salah satu sektor yang berkontribusi dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor ekonomi industri (Andriani, 2017). Dalam dunia industri, industri kecil seringkali disebut sebagai home industri yang mana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Maka dari itu, industri kecil perlu dikembangkan dan dilatih supaya menjadi usaha yang mandiri dan juga dapat bersaing dengan industri besar lainnya yang sudah memiliki nama.

Industri konveksi merupakan suatu perusahaan industri yang kegiatan usahanya memproduksi. Konveksi dalam proses produksinya menggunakan bahan baku tekstil dari bermacam-macam jenis kain seperti katun, jersey, polyester, tc, katun salur, tuton, dan lain-lain. Pada usaha konveksi biasanya memiliki alat-alat produksi seperti pemotong kain, alat sablon, mesin jahit, serta komputer untuk membuat desain. Dapat dipahami bahwa kegiatan produksi menggabungkan beberapa input yang disebut dengan faktor produksi menjadi output (Triwahyudi, 2021).

Mulyanti (2020) menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi suatu konveksi yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang akan digunakan dalam suatu produksi. Modal merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha. Tanpa adanya modal suatu usaha tidak akan dapat berjalan meskipun syarat lain untuk mendirikan usaha sudah terpenuhi. Modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan suatu usaha bisnis, termasuk bisnis konveksi. Modal usaha bisa berasal dari modal sendiri ataupun modal pinjaman (Triwahyudi, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka dapat mendorong peningkatan hasil produksi. Dalam proses pengembangan sektor industri konveksi sangat diperlukan tenaga kerja yang memadai, karena peran tenaga kerja sangat penting dalam seluruh kegiatan produksi perusahaan.

Selain modal dan tenaga kerja, bahan baku juga merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam suatu proses produksi. Bahan baku merupakan bahan prioritas utama bagi suatu industri dalam proses produksinya. Untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi, suatu perusahaan harus membeli bahan baku sesuai dengan prosedur dan metode pembelian bahan standar yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan atau industri sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat meningkat.

Di Tulungagung terdapat banyak usaha industri konveksi diantaranya bernama “Konveksi SMB” yang berdiri sejak tahun 2008 hingga sekarang. Industri konveksi ini

memproduksi pakaian dalam wanita, laki-laki, anak-anak, dan lain-lain sesuai dengan permintaan pasar.

Tahun	Tenaga Kerja		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2019	34	43	77
2020	38	49	81
2021	42	53	95
2022	45	55	100

Sumber : hasil wawancara di konveksi smb

Tabel 1. TENAGA KERJA BAGIAN PRODUKSI KONVEKSI SMB

Tabel 1. menunjukkan jumlah pegawai atau tenaga kerja yang bekerja di konveksi SMB. Tenaga kerja yang bekerja di konveksi SMB didominasi oleh perempuan karena sebagian besar pegawainya adalah ibu-ibu rumah tangga dan ada beberapa anak remaja. Untuk tenaga kerja laki-laki bekerja di bagian pemotongan kain, penyablonan, dan pengiriman. Sedangkan tenaga kerja perempuan di bagian menjahit pakaian dalam, obras, peniketan, packing, dan lain- lain.

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman
2019	Rp300.000.000	Rp500.000.000
2020	Rp315.000.000	Rp525.000.000
2021	Rp315.000.000	Rp525.000.000
2022	Rp315.000.000	Rp525.000.000

Sumber : Hasil wawancara di konveksi SMB

Tabel 2. MODAL KERJA KONVEKSI SMB

Tabel 2 menunjukkan modal yang dikeluarkan oleh konveksi SMB yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman tersebut berasal dari pinjaman bank yang berkisar dari Rp 500.000.000,- s/d Rp 525.000.000,-. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu berasal dari pabrik kain di Tulungagung, sumber sandang, dan lain-lain. Bahan baku yang sering digunakan yaitu kain yang berbahan katun, TC, dan masih banyak lagi.

Solikhah (2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Serta variabel modal mempunyai hubungan positif dengan hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Andriani (2017) menemukan bahwa secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Menurut S. Munawir, modal ialah nilai kekayaan suatu perusahaan yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut termasuk kekayaan yang berasal dari hasil produksi perusahaan. Struktur modal di bagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disimpan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sementara bekerja di perusahaan tersebut, dan bagi perusahaan ini merupakan hutang yang harus dilunasi (Hutagalung, 2017).

Menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja sangat berperan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain untuk menghasilkan suatu manfaat. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam kaitannya dengan tenaga kerja yaitu sebagai berikut :

a. Ketersediaan Tenaga Kerja.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini erat kaitannya dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.

b. Kualitas Tenaga Kerja.

Skill merupakan pertimbangan yang tidak boleh dianggap remeh, dimana diperlukan spesialisasi pada pekerjaan tertentu dan dalam jumlah yang terbatas. Jika kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kemacetan dalam melakukan produksi.

c. Jenis Kelamin.

Suatu gender atau jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Pekerja laki-laki akan memiliki fungsi yang cukup, berbeda dengan pekerja wanita. Seperti transportasi, pengepakan, dan sebagainya. Dari jenis pekerjaan yang telah disebut itu lebih cocok untuk pekerja laki-laki.

d. Upah tenaga kerja perempuan dengan pekerja laki-laki juga berbeda.

Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya.

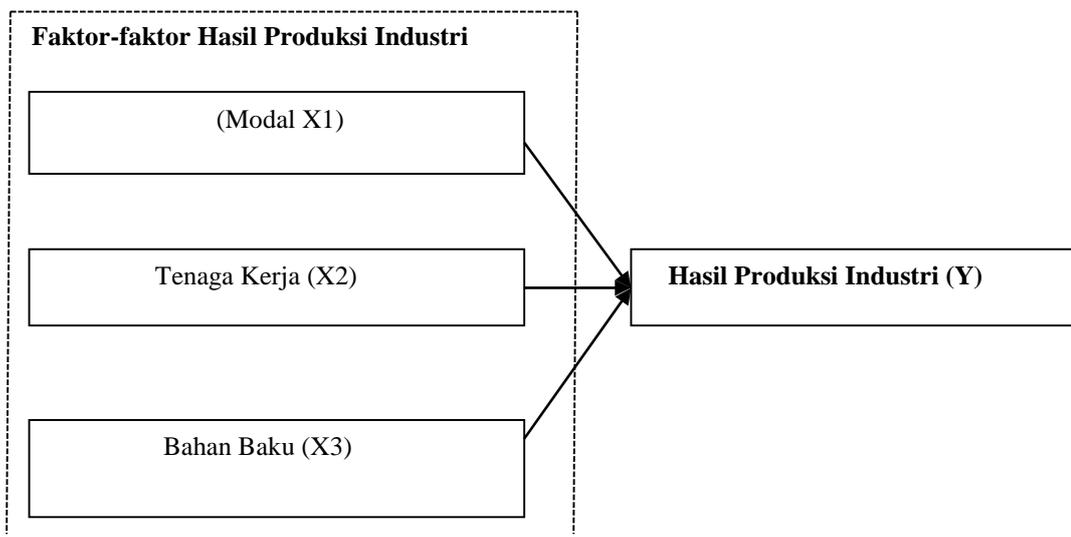
Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi akan membutuhkan persediaan bahan baku. Semakin besar bahan baku yang dimiliki, maka akan semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan sehingga ada kemungkinan pendapatan yang diterima lebih besar dari hasil penjualan produksi (Nayaka & Kartika, 2018).

Proses produksi yang diterapkan dapat diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk

mencapai hal ini diperlukan adanya persediaan bahan baku. Secara umum jenis-jenis bahan baku terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Bahan Baku Langsung (direct material).
Bahan baku langsung (direct material) adalah semua bahan mentah yang merupakan barang daripada barang jadi yang di produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku langsung tersebut mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang diproduksi.
- b. Bahan Baku Tidak Langsung (indirect material).
Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang ikut serta berperan dalam proses produksi akan tetapi tidak langsung terlihat pada barang jadi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah hasil produksi industri (sebagai variabel dependen) yang di pengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan bahan baku (sebagai variabel independen). Faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku kemungkinan dapat mempengaruhi hasil produksi industri konveksi. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian tersebut adalah pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi konveksi SMB di Tulungagung yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan hubungan antara variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi. Kerangka pemikiran pertama menunjukkan hubungan antara variabel modal terhadap hasil produksi. Kerangka pemikiran kedua menunjukkan hubungan antara variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi. Dan kerangka pemikiran yang ketiga menunjukkan hubungan antara variabel bahan baku terhadap hasil produksi.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Konveksi SMB yang berlokasi di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kajian dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja bagian produksi yang ada di konveksi SMB. Jumlah populasi yang diketahui sebanyak 100 orang. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang akan di pelajari atau yang memiliki karakteristik tertentu dari suatu populasi. Untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan maka akan digunakan metode penelitian yang menjadi penunjang dalam analisis diskusi, diantaranya yaitu kuesioner dan wawancara. Indikator modal, tenaga kerja, bahan baku, dan hasil produksi akan diukur menggunakan skala likert yang mempunyai lima tingkat preferensi yang memiliki skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3. SKALA PENILAIAN INSTRUMENT PENELITIAN

Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reabilitas. Pengukuran validitas faktor ini dengan mengkorelasikan antara skor faktor dan skor total faktor. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu barang layak digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi konsep ukuran alat atau alat ukur sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam suatu nilai tertentu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal.

3. Hasil dan Pembahasan

Bisnis konveksi merupakan salah satu bisnis yang tidak akan ada matinya karena produk yang dihasilkan usaha ini berupa pakaian dalam yang akan selalu dibutuhkan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Produk dari SMB Konveksi yaitu singlet dunia swan brand, singlet miatex, kaos dalam anak, celana dalam, kaos oblong, celana pendek adidas dan puma, baju tani kupluk, kerah, dan oblong. Jenis kelamin responden disajikan pada tabel berikut ini:

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Perempuan	35	70.0
Laki-laki	15	30.0
Jumlah	50	100%

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (30,0%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (70,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (70,0%).

Untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan membandingkan nilai r hitung dibandingkan dengan rtabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r-tabel. dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 50 orang, angka kritis dari r tabel (tabel r *product moment*) diperoleh sebesar 0,296 :

- Item valid bila r hitung > rtabel (0,296)
- Item tidak valid bila r hitung < rtabel (0,296)

Variabel	No. Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel Independen				
Modal (X1)	M1	0,716	0,296	VALID
	M2	0,513	0,296	VALID
	M3	0,564	0,296	VALID
	M4	0,573	0,296	VALID
	M5	0,618	0,296	VALID
Tenaga	TK1	0,590	0,296	VALID

Kerja (X2)	TK2	0,476	0,296	VALID
	TK3	0,521	0,296	VALID
	TK4	0,384	0,296	VALID
Bahan	BB1	0,590	0,296	VALID
Baku (X3)	BB2	0,650	0,296	VALID
	BB3	0,650	0,296	VALID
	BB4	0,490	0,296	VALID
Variabel Depeden				
Hasil Produksi (Y)	HP1	0,725	0,296	VALID
	HP2	0,646	0,296	VALID
	HP3	0,702	0,296	VALID
	HP4	0,716	0,296	VALID
	HP5	0,556	0,296	VALID

Tabel 4. UJI VALIDITAS

Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa r hitung dari semua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari; Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Hasil Produksi menunjukkan semua item pertanyaan adalah valid karena r hitung $>$ dari r tabel (0,296) dan dapat digunakan sebagai indikator dari penelitian ini.

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan jika nilai sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,000 $<$ 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji T Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen. 4,300 $>$ 2,144, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh. Kesimpulannya hipotesa pertama: pengaruh modal terhadap hasil produksi industri konveksi SMB di Tulungagung dalam penelitian ini diterima.

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,031. Sesuai dengan jika nilai sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,031 $<$ 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji T Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen. 2,227 $>$ 2,144, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh. Kesimpulannya hipotesa kedua: pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri konveksi di SMB Tulungagung dalam penelitian ini diterima.

Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan jika nilai sig. $< 0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji T Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen. $4,571 > 2,144$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh. Kesimpulannya hipotesa ketiga pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi SMB di Tulungagung. dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Mar'atus Sholikhah (2017) dengan judul pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri konveksi shafa jaya di Tulungagung, hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal mempunyai hubungan positif dengan hasil produksi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Widya Nayaka (2018) dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel dan cara pengambilan data untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

5. Referensi

- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i2.1543>
- Hutagalung, A. (2017). Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *Angewandte Chemie International*, 6(11), 5–24.
- Mulyanti, M., & Usman, U. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Dan Usia Terhadap Produksi Tikar Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3188>
- Sholikhah, Mar'atus. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya Di Tulungagung. 17–62.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Triwahyudi, L. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Ngoran Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar. 15(2), 1–23.